

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*Think Pair Share*) PADA MATA
DIKLAT SISTEM REM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TKR 3 SMKN 1
KEDIRI**

EKA ADITYA UTAMA

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: ekaaditya23@gmail.com

SAIFUL ANWAR

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: saifulan2000@yahoo.com

ABSTRAK

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif. Oleh karena itu dalam belajar diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan agar siswa menjadi pembelajar aktif. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut diantaranya adalah TPS (*Think Pair Share*) Selain penerapannya yang relatif mudah dan merupakan model pembelajaran yang sangat sederhana, TPS menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan presentasi

Siswa yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 1 Kediri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh melalui penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengelolaan pembelajaran, lembar aktivitas siswa, angket respon siswa, dan hasil belajar siswa tiap putaran. Hasil belajar siswa dapat tercapai jika siswa dapat mencapai ketuntasan $\geq 80\%$ dalam belajar pada setiap tujuan pembelajaran.

Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup baik. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar dari siklus I dengan nilai ketuntasan belajar 48% ke siklus II menjadi 93%. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dikarenakan siswa sudah mengerti model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebelum siklus I. Perubahan aktivitas siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas mengenai materi pelajaran.

Kata kunci : Model kooperatif tipe TPS, hasil belajar siswa.

ABSTRACT

In Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) emphasized that students become active learners . Therefore, in the study required a learning model that can liven up the class and students can be actively involved in the learning process. One of the learning model is a model of cooperative learning can be applied to ensure that students become active learners. One of the cooperative learning model include TPS (Think Pair Share) In addition to its application is relatively easy and is a very simple learning model, TPS using paired discussion, followed by a presentation.

Students who made the object of this research is TKR 3 class XI student of SMK Negeri 1 Kediri. This research is PTK (Classroom Action Research). Each cycle has four phases : planning, action, observation and reflection. The data obtained through this study were collected and analyzed quantitatively and qualitatively, while the instruments used in this study include learning management sheets, student activity sheets, student questionnaire responses, and student learning outcomes of each round. Student learning outcomes can be achieved if students can achieve mastery $\geq 80\%$ in the study at each learning objective .

The results obtained mastery learning students shows that the management of learning undertaken by teachers quite well . It can be seen rising from the first cycle of learning outcomes with value passing grade of 48% to the second cycle to 93 % . Increased learning outcomes of students in the second cycle due to already understand cooperative learning model TPS , before I. Perubahan cycle activity for students to become more actively participating in learning . This is because students may discuss with your classmates about the subject matter
Keywords : cooperative model TPS , student learning outcomes .

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Menurut Undang-undang No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional “*Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu*”. Pendidikan Kejuruan memiliki multi fungsi yang kalau dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional diantaranya mempromosikan perubahan demi perbaikan, yaitu pendidikan tidak sekedar berfungsi mengajarkan apa yang ada, tetapi harus berfungsi sebagai pendorong perubahan.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa: “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Adapun Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) Sekolah Menengah Kejuruan di antaranya sebagai berikut.

1. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
3. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.

Hasil studi awal dengan salah satu guru bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 1 Kediri,

menunjukkan bahwa proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Siswa cenderung

bersifat pasif dan hanya menerima informasi dalam bentuk jadi dari guru tanpa berorientasi pada kebutuhan dunia kerja maupun pengalaman di lapangan. Akibatnya hasil belajar yang dicapai pada penerapan model konvensional ini kurang memuaskan.

Hal ini dapat terlihat pada saat praktek sistem rem. Rata-rata siswa kurang dapat melaksanakan praktek dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai teori sistem rem. Padahal di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan agar siswa menjadi pembelajar yang aktif. Oleh karena itu dalam belajar materi sistem rem diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas dan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Student Think Pair Share* (TPS) Peneliti akan menggunakan model pembelajaran ini sebagai strategi dalam meningkatkan kompetensi Perbaikan/Service Sistem Rem.

METODE

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian deskriptif dengan mengacu model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2) Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kediri. Pelaksanaannya dilakukan pada bulan November semester ganjil tahun 2013/2014.

3) Subjek, Objek dan Sasaran Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kediri kelas XI TKR 3. Objeknya adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan sarasanya adalah kelas XI TKR 3 yang mendapatkan materi sistem rem.

4) Subjek, Objek dan Sasaran Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kediri kelas XI TKR 3. Objeknya adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan sarasanya adalah kelas XI TKR 3 yang mendapatkan materi sistem rem

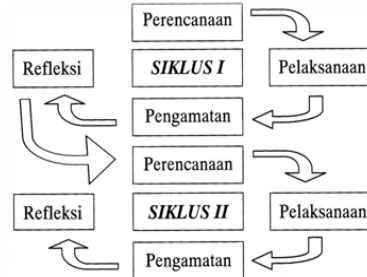
- a. Aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- b. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- c. Hasil belajar siswa adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi sistem rem, yang ditunjukkan oleh nilai hasil tes yang diperoleh siswa setiap akhir pembelajaran.

5) Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian penerapan, di mana menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk mengetahui respon, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan putaran atau siklus.

pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta mengalami kondisi belajar dimana praktik pembelajaran yang dilakukan



Gambar 1. Siklus PTK

6) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, lembar observasi dan tes.

a) Instrumen penelitian.

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung. Sebelum digunakan lembar pengamatan aktivitas ini akan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahlinya.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung.

3. Lembar Respon Siswa

Lembar Respon Siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran sistem rem dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah sekumpulan soal – soal yang harus dikerjakan siswa dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

b) Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

2. Metode Angket

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

3. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk menilai aspek kognitif yang berupa skor tes sebagai hasil belajar siswa. Metode ini dilakukan guru setelah proses pembelajaran kooperatif tipe TPS berlangsung.

7) Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, data yang ada dianalisis dengan menggunakan presentase. Presentase dapat dilihat pada lampiran 1.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa

$$\text{Akt siswa} = \frac{\sum \text{skor rata-rata seluruh jwb}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{jml pertanyaan}} \times 100\% \quad \text{.....1)}$$

$$P = \frac{F}{N \times R} \times 100\% \quad \text{.....2)}$$

(Riduwan, 2008:13)

Dengan:

P = Persentase jawaban

F = Jumlah responden

N = Nilai tertinggi

R = Jumlah responden

Hasil perhitungan prosentase penilaian siswa selama proses pembelajaran diinterpretasikan kedalam tabel.

ANALISI DATA HASIL BELAJAR

Menurut pedoman penilaian di SMKN 1 Kediri dijelaskan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika ketuntasan kompetensi minimum (KKM) pelajaran produktif adalah ≥ 75 , sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika dalam 1 kelas tersebut ada $\geq 80\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad \text{.....3)}$$

Metode analisis data yang digunakan bertujuan mengetahui masing-masing ketuntasan belajar. Perhitungan dilakukan dengan mencari persentase ketercapaian indikator dan ketuntasan belajar secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS setelah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Kediri, diperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu.

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil pengamatan tentang pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang telah dilakukan pada tiap putaran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil lembar pengamatan terhadap kemampuan pengajar menyiapkan RPP dan skenario

No	Skor pengamatan		Rata-rata	Kriteria
	Siklus I	Siklus II		
1	3,6	3,7	3,7	76%
2	3,6	4	3,8	
3	4	3,7	3,9	
4	3,6	3,7	3,7	
5	3,6	4	3,8	
6	4	3,7	3,9	
7	3,6	4	3,8	
8	4	3,7	3,9	
9	3,6	3,7	3,7	
10	3,6	3,7	3,7	
11	4	3,7	3,9	
Jumlah	41,7	41,6	41,7	

Dari tabel di atas bahwa kemampuan pengajar menyiapkan RPP dan skenario sebelum proses belajar mengajar yaitu; $41,7/55 \times 100 \% = 76 \%$ tergolong kriteria baik.

b. Pengamatan aktivitas siswa

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS selama putaran I dan II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengamatan aktivitas siswa

No	Skor pengamatan		Rata-rata	Kriteria
	Siklus I	Siklus II		
1	4	4	4,0	76%
2	4	4	4,0	
3	3,3	4	3,7	
4	3,3	3,7	3,5	
5	3,7	4	3,9	
6	3,7	4	3,9	
7	3,7	3,7	3,7	
Jumlah	25,7	27,3	26,5	

Dari tabel di atas bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu 76% tergolong kriteria baik.

Hasil angket penilaian respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS yang digunakan guru untuk mengambil data menggunakan angket respon siswa. Pelaksanaan dilakukan pada akhir putaran kedua. Adapun hasil penilaian data akan dijabarkan sebagai berikut.

- Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 82,1 % (sangat baik).
- Minat siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 73,4% (baik).
- Motivasi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 79,3% (baik).
- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 80,3 % (baik).
- Disiplin siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 80,3 % (baik).
- Tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 79 % (baik).

Untuk menghitung jumlah keseluruhan dari hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jumlah rata – rata jawaban responden sebanyak 1907, kemudian di bagi dari hasil jumlah tertinggi dikali jumlah soal $160 \times 15 = 2400$, dari uraian tersebut dapat di tuliskan dengan $1907/2400 \times 100\% = 79,4 \%$ siswa yang menilai baik tentang proses pembelajaran yang digunakan guru.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kediri, diperoleh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

KARAKTERISIK	SIKLUS	
	I	II
Jumlah siswa	29	29
Jumlah siswa yang tuntas	14	27
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	2
Ketuntasan klasikal (%)	48%	93%

Data hasil belajar siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 29 siswa terdapat 14 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 15 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 48%. Ketuntasan belajar klasikal pada pertemuan I belum tercapai karena nilai prosentasenya masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 80\%$. Hal ini dikarenakan siswa kurang melakukan aktivitas bertanya kepada guru meskipun merasa belum mengerti materi yang telah diajarkan.

Data hasil belajar siswa pada pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II dari 29 siswa terdapat 27 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 2 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 93%. Ketuntasan klasikal pada pertemuan II telah tercapai karena prosentasenya diatas kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 80\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan didukung dengan data kuantitatif pada pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi sistem rem, kelas XI TKR 3 SMK Negeri 1 Kediri dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup baik. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar dari siklus I dengan nilai ketuntasan belajar 48% ke siklus II menjadi 93%. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dikarenakan siswa sudah mengerti model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sebelum siklus I.
2. Perubahan aktivitas siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas mengenai materi pelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe TPS tergolong baik. Karena siswa merasa model pembelajaran kooperatif sangat efektif dan tidak monoton.
4. Meningkatnya prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dan meningkatnya nilai ketuntasan belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan khususnya kepada guru mata diklat sistem rem dan sekolah pada umumnya terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah.

1. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar kemampuan dan pemahaman materi yang sedang dipelajari atau disampaikan oleh guru dapat diterima secara maksimal oleh siswa.
2. Diharapkan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran lain karena siswa yang begitu antusias mengikuti dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina Safitri. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di kelas II SMU Muhammadiyah 4 Surabaya Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid*. Skripsi UNESA yang tidak di publikasiakan.
- Georgius Adi P. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Kontekstual di SMK St Luis. Surabaya*: Skripsi UNESA yang tidak di publikasikan.
- Muhammad Nur dan Wikandari, Prima Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Suirabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: Uni versitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Suarabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Nina Merina D. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di kelas XI SMA Khadijah Surabaya* : Skripsi UNESA yang tidak dipublikasikan.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A.R. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperatif Learning Theory Research, and Practice*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon Publisher.
- Syaiful, Sagala. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

